



Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 3 Banjar Jawa

Ni Putu Meilya Dewi¹, Kadek Ayu Puspa Wiadnyani², Kadek Dinda Cahyani³,
Luh Ayu Cintya Fridayani⁴, Ni Kadek Budiani⁵, Basilius Redan Werang⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

Email : meilya@student.undiksha.ac.id¹, ayu.puspa.wiadnyani@student.undiksha.ac.id²,
dinda.cahyani@student.undiksha.ac.id³, ayu.cintya@student.undiksha.ac.id⁴,
budiani@student.undiksha.ac.id⁵, werang267@undiksha.ac.id⁶

Article Info

Article history:

Received Oktober 01, 2025

Revised Oktober 14, 2025

Accepted Oktober 20, 2025

Keywords:

School-Based Management,
Principal, Qualitative
Descriptive, Visionary
Leadership, School
Participation

ABSTRACT

School-Based Management is an approach to education management that emphasizes school autonomy, community participation, and public accountability in improving the quality of education. This research aims to discuss the strategic role of school principals in the implementation of SBM in SD Negeri 3 Banjar Jawa, Buleleng Regency. To achieve this goal, the researcher uses a qualitative research approach with a descriptive research design. The research data was collected through interviews with the Principal of SD Negeri 3 Banjar Jawa. The data obtained was analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. The results of the study show that the strategic role of school principals in implementing SBM is as follows: (1) managing all school activities, (2) developing a vision and mission in a participatory manner, (3) encouraging the involvement of school residents in decision-making, and (4) implementing autonomous policies that remain in line with applicable regulations.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Oktober 01, 2025

Revised Oktober 14, 2025

Accepted Oktober 20, 2025

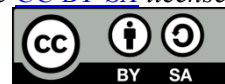
Kata Kunci:

Manajemen Berbasis Sekolah,
Kepala Sekolah, Deskriptif
Kualitatif, Kepemimpinan
Visioner, Partisipasi Sekolah

ABSTRAK

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan pendekatan pengelolaan pendidikan yang menekankan pada otonomi sekolah, partisipasi masyarakat, dan akuntabilitas publik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas peran strategis kepala sekolah dalam implementasi MBS di SD Negeri 3 Banjar Jawa, Kabupaten Buleleng. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara kepada Kepala SD Negeri 3 Banjar Jawa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peran strategis kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS sebagai berikut: (1) mengelola seluruh aktivitas sekolah, (2) menyusun visi dan misi secara partisipatif, (3) mendorong keterlibatan warga sekolah dalam pengambilan keputusan, dan (4) serta menjalankan kebijakan otonom yang tetap selaras dengan regulasi yang berlaku.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ni Putu Meilya Dewi

Universitas Pendidikan Ganesha

E-mail: meilya@student.undiksha.ac.id



PENDAHULUAN

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu strategi reformasi pendidikan yang menekankan pada otonomi, partisipasi masyarakat, dan akuntabilitas publik dalam pengelolaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Dalam konteks ini, MBS tidak hanya dimaknai sebagai desentralisasi administratif semata, melainkan juga sebagai bentuk pemberdayaan sekolah untuk menyesuaikan pengelolaan dan pengembangan institusi pendidikan sesuai dengan kebutuhan lokal. Sebagaimana dijelaskan oleh Pratiwi (2016), istilah MBS atau *School-Based Management* merupakan pendekatan politis untuk mendesain ulang organisasi sekolah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada seluruh warga sekolah pada tingkat lokal guna memajukan sekolah. Selain itu menurut Indrangingrum (2018) Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan alternatif dari otonomi dalam bidang pendidikan untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, efisiensi, dan pemerataan pendidikan yang sesuai dengan keinginan masyarakat.

MBS memberikan kesempatan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara mandiri, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan setempat. Hal ini dipertegas oleh Nur & Windasari (2013) yang menyatakan, melalui manajemen berbasis sekolah (MBS), pemerintah memberikan kesempatan sepenuhnya kepada pihak sekolah untuk mengelola sekolah secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan potensi sekolah tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dalam konteks ini, kepala sekolah menjadi aktor utama yang tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan dan motivator bagi seluruh warga sekolah. Implementasi MBS memberikan otonomi yang luas kepada sekolah dalam mengatur arah kebijakan dan pengembangan institusinya. Pasaribu (2017) menyatakan dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah, maka pihak sekolah memiliki hak otonomi yaitu hak atau kewenangan sekolah dalam mengatur dan mengurus kepentingan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan serta dapat menciptakan mutu pendidikan yang baik. Otonomi ini mencakup pengambilan keputusan dalam perencanaan program, pengelolaan anggaran, pengembangan kurikulum, serta pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan. Menurut Ismail (2005), otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Artinya, sekolah diberikan ruang untuk secara aktif menentukan prioritas, strategi, dan inovasi pendidikan yang paling relevan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat.

Keberhasilan MBS sangat ditentukan oleh keterlibatan berbagai elemen yang ada di lingkungan sekolah, seperti kepala sekolah, guru, orang tua siswa, komite sekolah, serta masyarakat luas. Menurut Meilani (2022) kepala sekolah merupakan individu yang penting dalam menjalankan sistem manajemen berbasis sekolah di mana sekolah diberikan otonomi lebih besar dalam melaksanakan dan mengambil kebijakan terkait peningkatan mutu pembelajaran. Peran kepala sekolah dalam hal ini menjadi sangat strategis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Zai (2022) bahwa peranan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah. Kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang harus mampu mengarahkan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Selain itu, Mahardhani (2016) menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung



jawab tidak hanya dalam meningkatkan otoritasnya dalam program-program sekolah, tetapi juga dalam meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial yang kuat, termasuk dalam hal perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya manusia, pengawasan program, hingga evaluasi kinerja sekolah. Menurut Suyitno (2021) keterampilan manajerial kepala sekolah merupakan suatu keterampilan dari seorang kepala sekolah (karakteristik personal) dalam menjalankan tugas manajemen berkinerja tinggi dengan menjalankan fungsi – fungsi manajemen. Selain itu, Kepala sekolah juga berperan dalam menciptakan visi dan misi sekolah yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional, serta mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk mewujudkan visi tersebut melalui berbagai program kerja. Dalam kerangka MBS, peran kepala sekolah juga mencakup penguatan budaya kerja kolaboratif, pengambilan keputusan berbasis data, dan pelibatan semua pihak dalam proses pengembangan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala SD Negeri 3 Banjar Jawa dalam mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah di sekolah yang dipimpinnya. Rumusan masalah yang menuntun penelitian ini adalah; “Peran apa saja yang dijalankan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 3 Banjar Jawa dalam mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah di sekolah yang dipimpinnya?”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, kami menerapkan rancangan penelitian kualitatif deskriptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Banjar Jawa, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa kata – kata yang tertulis. Menurut Safrudin (2023) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, semakin dalam analisis maka semakin berkualitas hasil penelitian. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena sosial dan perilaku individu dalam konteks alami, khususnya mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Plt. Kepala Sekolah di SD Negeri 3 Banjar Jawa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara bersama dengan Plt. Kepala SD Negeri 3 Banjar Jawa. Menurut Fadhallah (2021) wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran kepala sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah, sekaligus menjadi bahan refleksi dan referensi bagi peningkatan kualitas kepemimpinan pendidikan di tingkat satuan sekolah.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SD Negeri 3 Banjar Jawa merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Sebagai institusi pendidikan dasar, SD Negeri 3 Banjar Jawa telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar, keberadaan sarana prasarana yang memadai dan sumber daya manusia yang kompeten menjadikan SD Negeri 3 Banjar Jawa sebagai salah satu lembaga pendidikan yang aktif berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di wilayah Buleleng. Namun, keberhasilan institusi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fisik semata. Di balik kemajuan dan kestabilan sekolah, terdapat peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus motor penggerak utama dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Hal ini tercermin dari hasil wawancara mendalam bersama Plt. Kepala Sekolah SD Negeri 3 Banjar Jawa, yang menjelaskan sejumlah aspek penting terkait peran dan tanggung jawab yang diembannya.

Kepala Sekolah Sebagai Penanggung Jawab Utama Kegiatan Sekolah

Dalam konteks MBS, kepala sekolah bukan hanya sebagai figur administratif, tetapi juga sebagai sosok visioner yang mengarahkan strategi sekolah. Beliau menegaskan bahwa seluruh aktivitas yang berlangsung di sekolah, baik dari sisi manajerial maupun akademik, berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah. Termasuk di dalamnya pengelolaan keuangan sekolah yang transparan dan penyusunan program-program pengembangan pendidikan yang relevan. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya secara efektif baik sumber daya manusia, sarana-prasarana, maupun anggaran menjadi kunci utama untuk memastikan kualitas proses pembelajaran yang berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip MBS yang menempatkan sekolah sebagai pusat manajemen pendidikan yang otonom, bertanggung jawab, dan akuntabel.

Penyusunan Visi dan Misi Sekolah Secara Partisipatif

Salah satu bentuk nyata implementasi MBS di SD Negeri 3 Banjar Jawa adalah proses penyusunan visi dan misi sekolah yang dilakukan secara partisipatif. Beliau mengedepankan musyawarah bersama seluruh warga sekolah sebagai fondasi dalam merumuskan arah dan tujuan jangka panjang sekolah. Forum ini bukan hanya formalitas, melainkan sarana evaluasi bersama terhadap kekuatan, kelemahan, potensi, dan tantangan yang dihadapi sekolah. Hasil dari pendekatan partisipatif ini adalah terbentuknya komitmen bersama dan rasa memiliki yang kuat dari seluruh elemen sekolah. Visi dan misi yang lahir dari proses kolektif seperti ini cenderung lebih aplikatif, realistis, dan mampu mendorong semua pihak untuk bergerak dalam satu tujuan yang sama.

Mendorong Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Kepemimpinan kepala sekolah dalam MBS juga tercermin dari komitmennya dalam membuka ruang dialog dan aspirasi bagi seluruh warga sekolah. Beliau secara aktif mendorong pelibatan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan penting, melalui forum-forum seperti rapat dewan guru, paguyuban orang tua, dan pertemuan staf administrasi. Pendekatan



ini mencerminkan prinsip demokratis dalam pengelolaan sekolah, di mana transparansi dan partisipasi menjadi dasar pengambilan keputusan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan warga sekolah, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab kolektif terhadap kebijakan yang akan diimplementasikan.

Otonomi Kepala Sekolah dalam MBS dan Hubungannya dengan Regulasi

Dalam MBS, kepala sekolah memiliki keleluasaan yang cukup besar dalam menentukan arah kebijakan sekolah. Namun demikian, kebijakan tersebut tetap harus diselaraskan dengan regulasi dari Dinas Pendidikan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Beliau menekankan bahwa setiap keputusan strategis harus melalui pertimbangan yang cermat, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap perkembangan institusi. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga strategis dan visioner. Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan membaca dinamika eksternal, menyesuaikannya dengan kebutuhan internal sekolah, dan menyusun kebijakan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 3 Banjar Jawa menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan arah dan keberhasilan program pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar. Secara teoritis, MBS merupakan pendekatan desentralisasi yang memberikan otonomi luas kepada sekolah dalam pengambilan keputusan serta mendorong partisipasi semua elemen sekolah dalam pengelolaan institusi pendidikan. Hal ini menempatkan kepala sekolah sebagai aktor kunci yang tidak hanya bertugas secara administratif, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan profesional dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan berdaya saing. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah bertindak sebagai agen perubahan, visioner, dan pemimpin yang mendorong partisipasi dalam berbagai aspek pengambilan keputusan strategis di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah tidak lagi terbatas pada pengawasan rutin, tetapi telah berkembang menjadi upaya sistematis dalam membangun budaya kerja kolaboratif dan transparan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suyitno (2021), menunjukkan melalui analisis kuantitatif bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah berdampak positif signifikan terhadap efektivitas MBS. Penelitian ini mendukung argumen tersebut, dengan menunjukkan bagaimana kepala sekolah SD Negeri 3 Banjar Jawa secara aktif terlibat dalam perencanaan dan implementasi kebijakan, menyusun visi dan misi secara partisipatif, serta mendorong keterlibatan semua warga sekolah, termasuk guru, staf, orang tua, dan siswa, dalam proses pengambilan keputusan. Lebih lanjut, temuan penelitian ini juga menguatkan pernyataan terkait pentingnya peran kepala sekolah sebagai agen perubahan dan pengarah utama strategi pengembangan sekolah, di mana kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga memimpin secara visioner dengan menyelaraskan kebijakan sekolah terhadap regulasi dan kebutuhan lokal. Kepemimpinan seperti ini penting dalam menghadapi tantangan dinamis di dunia pendidikan, termasuk perubahan kurikulum, kebutuhan masyarakat yang beragam, serta perkembangan teknologi yang pesat.



Selain itu, kepala sekolah di SD Negeri 3 Banjar Jawa menunjukkan kompetensi manajerial yang memadai dalam perencanaan, pengorganisasian, hingga evaluasi program kerja. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip MBS yang mengedepankan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola aspek strategis dan teknis secara bersamaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Gaya kepemimpinan partisipatif yang diterapkan oleh kepala sekolah di SD Negeri 3 Banjar Jawa juga selaras dengan temuan Permata Sari, dkk. (2022), yang menekankan bahwa kepala sekolah yang demokratis dan partisipatif berhasil melibatkan seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas manajemen. Dalam konteks ini, kepala sekolah di SD Negeri 3 Banjar Jawa memperlihatkan keterbukaan dan inklusivitas dalam menyusun visi dan misi sekolah secara kolektif. Tidak hanya itu, beliau juga menginisiasi penggunaan platform teknologi dalam sistem penilaian kinerja secara daring, yang menjadi contoh konkret pemanfaatan teknologi untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah.

Penelitian ini memperkuat argumen bahwa kepemimpinan yang partisipatif dan strategis berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan MBS di tingkat sekolah dasar. Gaya kepemimpinan ini mendorong terciptanya budaya kerja yang saling menghargai, mengedepankan musyawarah, dan menumbuhkan rasa kepemilikan bersama terhadap arah dan kebijakan sekolah. Selain itu, Wahyudi (2024) menambahkan bahwa model pelatihan manajerial berbasis humanis-partisipatif mampu meningkatkan motivasi dan kinerja kepala sekolah, serta mendorong kolaborasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini tercermin di dalam hasil wawancara yang menggambarkan praktik nyata pelibatan seluruh warga sekolah dalam manajemen pendidikan berbasis otonomi dan akuntabilitas, sebagaimana yang telah diterapkan di SD Negeri 3 Banjar Jawa. Dengan demikian, temuan-temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjalankan peran administratif, tetapi juga sebagai fasilitator pengembangan kapasitas kolektif yang mampu menciptakan sinergi antara warga sekolah dan lingkungan sekitarnya. Hal ini menjadi fondasi penting dalam memastikan keberlangsungan dan adaptasi implementasi MBS di tengah tantangan pendidikan yang terus berubah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Peran tersebut mencakup tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, perencanaan program, penyusunan visi dan misi secara partisipatif, serta pengambilan keputusan yang mempertimbangkan aspirasi warga sekolah dan regulasi yang berlaku. Kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan responsif menjadi kunci keberhasilan MBS, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 3 Banjar Jawa.



DAFTAR RUJUKAN

- Achadah, A. (2019). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS): Konsep Dasar dan Implementasinya pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(2), 77–88.
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.
- Fauzi, F. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Tarbawi*, 8(1), 61–76. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v8i1.3052>
- Indraningrum, E. (2018). Peran Kepala Sekolah dan Partisipasi dari Masyarakat dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah unruk Mewujudkan Kualitas Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v3i1.2826>
- Ismail, F. (2005). *E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), him. 31 1.*
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88–94. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.124>
- Mahardhani, A. J. (2016). Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 1–4. <https://doi.org/10.24269/dpp.v3i2.82>
- Meilani, H., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4374–4381. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2840>
- Munir, M. (2018). Vol. 1, No.2, April 2018. *Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, 1(2), 1–37.
- Nela Seriyanti, Syarwani Ahmad, D. (2021). Hubungan Antara Managerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru,. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 2021.
- Nugroho, M. B. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nur, & Windasari. (2013). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Program Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*, 1–18.
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 12–34. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/984>
- Pratiwi, S. N. (2016). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *EduTech*, 2(1), 86–96.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.



- Sari, H. P., Azhar, A., & Wijaya, W. M. (2023). Kepemimpinan partisipatif dan demokratis kepala sekolah dalam upaya menerapkan manajemen modern di sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 105–113. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.64838>
- Suyitno, S. (2021). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Peran Komite Terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1564–1576. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.970>
- Wahyudi, M.D., Simare, A., & Lubis, Z. (2024). PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KOMPETENSI MANAJERIAL BERBASIS HUMANIS PARTISIPATIF UNTUK PENINGKATAN KINERJA KEPALA SEKOLAH. *Jurnal Universitas Negeri Medan*, 10(2), 317–327.
- Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Negeri 1 Ulugawo. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13–23. <https://doi.org/10.57094/jpe.v3i2.460>